

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Intan Nur'aini

Intan54602@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Firm value is very important for shareholders as the higher shares price, the higher the firm value would be. While, this research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, firm size, and investment opportunity set on the firm value. The sample of this research were 10 food and beverage companies that were listed in Indonesia Stock Exchange at 2013-2017 period. Then, purposive sampling was used as the sampling technique. Test tool used SPSS statistic test tool version 20 that was used to test, classic test assumption, multiple linear regressions analysis test, feasible test model and hypothesis test. This test results showed that; (1) capital structure had negative and significant effect on the firm value.. If the return on investment (profit) higher could increase the company value; (2) profitability had negative and significant effect on the firm value. Company was able to control and pressing the debt usage; (3) size had negative and significant effect on the firm value. If a company had bigger total asset so it can increase the company value. (4) Investment Opportunity Set (IOS) had positive and significant effect on the firm value*

*Keyword: capital structure, profitability, firm size, investment opportunity set, firm value.*

### ABSTRAK

Nilai Perusahaan sangatlah penting bagi para pemegang saham apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik SPSS versi 20 yang digunakan untuk menguji, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, ujikelayakan model, dan uji hipotesis. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila tingkat pengembalian investasi (profit) tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan; (2) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mampu mengontrol dan menekan dalam penggunaan hutang; (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki total asset yang besar maka dapat meningkatkan nilai perusahaan; (4) *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, investment opportunity set nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global yang terus mengalami peningkatan merupakan sinyal positif bagi industri yang ada di Indonesia. Peningkatan perekonomian global yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi profitabilitas industri dalam negeri. Selain itu, peningkatan ekonomi yang terjadi secara terus menerus juga dapat memicu timbulnya persaingan antar industri dan mengharuskan setiap perusahaan agar mampu mempertahankan usahanya. Salah satu contoh industri yang memiliki kontribusi paling besar dalam pertumbuhan ekonomi adalah industri di sektor *food and beverage*. Sebagai perusahaan *go public* yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, industri *food and beverage* diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan lain dan

menghasilkan profit secara maksimal guna meningkatkan perekonomian negara. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 persen ketimbang penjualan 2013. Pencapaian itu mengerek laba bersihnya menjadi Rp 3,89 triliun, tumbuh 55,2 persen dari 2013. Memang, tahun lalu Indofood banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban harga bahan baku. Namun, emiten ini bisa menyiasatinya dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *price book value* (PBV).

*Price book value* (PBV) merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011: 122). Keputusan pembelanjaan utang jangka panjang dalam suatu perusahaan atau struktur modal merupakan salah satu tanggung jawab besar dalam suatu perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Dewi (2013), Prastuti (2016), Apriada (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti struktur modal merupakan variabel yang patut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena besar kecilnya struktur modal dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi (Brigham dan Houston, 2015: 121). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi (2013) dan Suidiani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga mampu memicu investor untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk saham. Peningkatan penanaman saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Apriada (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil sehingga tidak mampu mendorong minat investor untuk melakukan pemberian saham yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011: 59). Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (2016) dan Dewi (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak lagi menjadi perhatian bagi investor dalam pengambilan keputusan bagi suatu investasi. Investor cenderung memperhatikan faktor-faktor lain yang dianggap lebih mempengaruhi tingkat pengembalian investasinya.

*Investment opportunity set* merupakan pilihan investasi di masa depan yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak. Hal ini dikarenakan besarnya nilai perusahaan tergantung pada berbagai pengeluaran yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan di masa depan (Gaver dan Gaverse, 1993).

Penelitian yang dilakukan Sudiani (2016) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* merupakan variabel yang patut dipertimbangkan dalam mengambil keputusan berinvestasi karena besarnya *investment opportunity set* dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*?; 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*?; 3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; 4) Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*?; tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*; 2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*; 3) untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; 4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

## TINJAUAN TEORITIS NILAI PERUSAHAAN

Menurut Gitman (2008: 152) nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Afzal, 2012:29). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2010: 13) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

### Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014: 175) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2011: 122) struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba tersebut akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan baik dividen tunai maupun dividen saham. Kondisi profitabilitas perusahaan yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan menggunakan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010).

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya

suatu perusahaan yang dapat dilihat dari *equity*, total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.

### **Investment Opportunity Set (IOS)**

Menurut Rahmawati *et al* (2015) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan lebih disebabkan dari operasi ketersediaan informasi yang telah terpublikasikan untuk perusahaan telah meningkat sesuai dengan peningkatan yang terjadi dari sebuah ukuran suatu perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih besar lebih mengutamakan memperhatikan kinerja yang lebih baik, karena perusahaan tersebut cenderung sebagai subyek terhadap penelitian publik sehingga perusahaan juga perlu merespon lebih terbuka terhadap permintaan *stakeholders* tersebut. Jadi perusahaan suatu perusahaan yang dianggap lebih besar diperkirakan dapat memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya (ukurannya) lebih kecil. Perusahaan dengan *size* yang lebih besar umumnya lebih banyak menjadi pusat perhatian dibanding dengan *size* yang lebih kecil karena disamping melibatkan lebih besar *stakeholders* juga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut sangat luas dan besar.

### **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

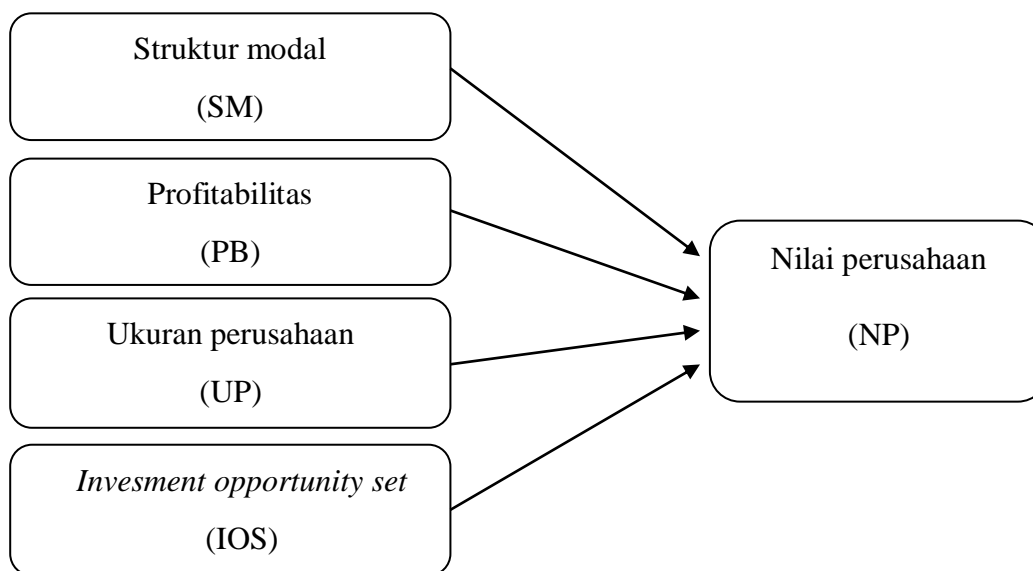
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil
			Bebas	Terikat	
1	Dewi (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.	Struktur Modal Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
2	Apriada (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan.	Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan
3	Sudiani (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Prastuti (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi	Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan

pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2011-2013).

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian mengenai kajian teoritis dan empiris yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Struktur modal terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Tandelilin, 2010:240). Penelitian yang dilakukan oleh Apriadan dan Suardikha (2016) meneliti pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Hasilnya menunjukkan bukti bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta diperkuat penelitian yang dilakukan oleh menurut Prastuti dan Sudiartha (2016) melakukan pengujian Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perubahan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Tandelilin, 2010:240). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Suidani dan Darmayanti (2016), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Weston dan Brigham, 2010).

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Investment opportunity set terhadap nilai perusahaan**

*Investment opportunity set* akan menentukan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, apabila perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Untuk itu, manajer hendaknya menjaga pertumbuhan investasi agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Suidani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan konsep teori diatas, maka dapat diajukan hipotesis ke empat (H<sub>4</sub>) sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka yang akan dipusatkan pada pengujian suatu hipotesis. Penelitian ini juga dilakukan melalui studi kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan suatu penelitian yang menggunakan suatu tipe karakteristik berupa masalah hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi (obyek) dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013: 218-219) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk data yang diperoleh akan lebih representatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu variabel yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut.

### Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (Brigham dan Houston, 2010: 151),

$$Price\ book\ value\ (PBV) = \frac{\text{Harga saham perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

### Struktur modal

Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa melalui struktur modal tersebut, risiko keuangan yang ditanggung oleh para pemegang saham semakin tinggi (Kasmir, 2010: 158).

$$Debt\ equity\ ratio\ (DER) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. ROE (return on equity) adalah salah satu rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atas apa yang di investasikan oleh pemegang saham menurut Riyanto (2011: 165). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus *return on equity* (ROE). Rasio ROE dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$Return\ on\ equity\ (ROE) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2009: 110). Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

$$SIZE = \ln\ Total\ Assets$$

### Investment opportunity set (MBVE)

*Investment opportunity set* (IOS) merupakan kombinasi antara *assets in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) pada masa depan. *Investment opportunity set* (IOS) ini tergantung dari *discretionary expenditures* (Nurul, 2015).

$$MV/BE = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk

mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan selama periode tertentu dapat menggunakan statistik deskriptif karena data kuantitatif yang di analisis, diolah melalui program SPSS sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan secara linier variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus dari analisis linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 SIZE + \beta_4 MBVE + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
$\beta_1$	= DER ( <i>Debt Equity Ratio</i> )
$\beta_2$	= ROE ( <i>Return on Equity</i> )
$\beta_3$	= SIZE
$\beta_4$	= MBVE ( <i>Market to Book Value of Equity</i> )
$\epsilon$	= <i>Standart Error</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:110). Dalam uji normalitas terdapat dua macam pendekatan, yaitu; a) Metode pendekatan Non Parametik *kolmogrofsmirnov* (K-S) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. jika angka yang signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan data residual normal. Jika angka yang signifikan  $< 0,05$  maka dikatakan data residual tidak normal; b) Metode pendekatan grafik normal *probability plot* dengan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka akan menunjukkan pola garis normal. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka akan menunjukkan pola garis yang tidak normal.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Rumus yang digunakan dalam multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF). Dalam menentukan multikolinieritas sebagai berikut; 1) Terjadi Multikolinearitas, jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$ ; 2) Tidak terjadi multikolinearitas, jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ .

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). sebagai berikut: 1) Nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif; 2) Nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif; 3) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Jika variabel independen



signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F untuk mengukur variable independen yang akan dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berarti bahwa, variabel independen yang terdiri dari DER, ROE, SIZE, dan MBVE mempunyai penaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Jika nilai signifikan si uji f < 0,05 maka model yang digunakan dikatakan layak dalam penelitian, sedangkan jika nilai signifikan si uji f > 0,05 maka model yang digunakan tidak layak dalam penelitian.

**Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase variabel independen dalam menjelaskan hubungan variabel dependen. Nilai dari R<sup>2</sup> berada diantara 0 sampai dengan 1; a) Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 0 yang artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah bahkan dikatakan tidak layak; b) Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 yang artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat dan dikatakan layak.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis (Uji t) untuk menguji seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen; a) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka variabel independen (DER, ROE, SIZE dan MBVE) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan); b) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka variabel independen (DER, ROE, SIZE dan MBVE) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen dengan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Ada dua macam pendekatan dalam uji normalitas.

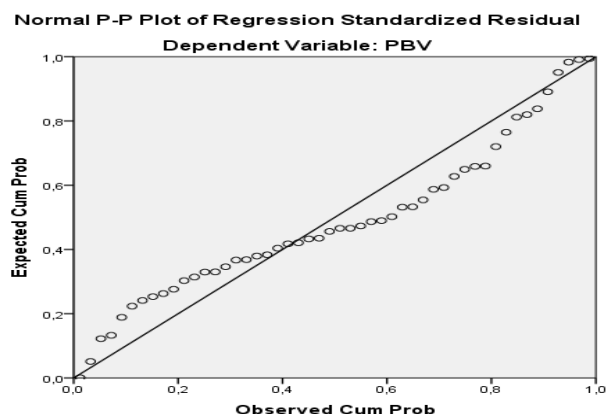
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-SampleKolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1063,42074670
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,114
Test Statistic		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,332 > 0,05$  sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini diperkuat dengan gambar yang disajikan dalam pendekatan ke-2 yakni menggunakan *Normal Probability Plot*.

Dari grafik Gambar 1 dapat diketahui bahwa data atau titik berada disekitar garis diagonal, maka data tersebut menunjukkan berdistribusi normal. Dengan kata lain data atau titik yang mengikuti garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (*expected cumprob.*) dan sumbu X (*observed CumProb.*) dianggap berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat asumsi normalitas.



Sumber: Data primer diolah, 2019.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $\leq 1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  dari masing-masing variabel independen berturut-turut sebagai berikut: a) Nilai *tolerance* DER  $0,502 > 0,1$  dan nilai *VIF* variabel DER  $1,991 < 10$ , b) Nilai *tolerance* ROE  $0,157 > 0,1$  dan nilai *VIF* variabel ROE  $6,357 < 10$ , c) Nilai *tolerance* SIZE  $0,568 > 0,1$  dan nilai *VIF* variabel SIZE  $1,760 < 10$ , Nilai *tolerance* MBVE  $0,109 > 0,1$  dan nilai *VIF* variabel MBVE  $9,154 < 10$ .

**Tabel 3**  
**Hasik Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	CollinearityStatistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,502	1,991
ROE	,157	6,357
SIZE	,568	1,760
MBVE	,109	9,154

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer diolah, 2019.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011: 110) uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara suatu periode (t-1). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan Durbin Watson: Dari hasil Tabel 4 hasil

uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) pada SPSS, maka diperoleh nilai DW sebesar 1,366 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

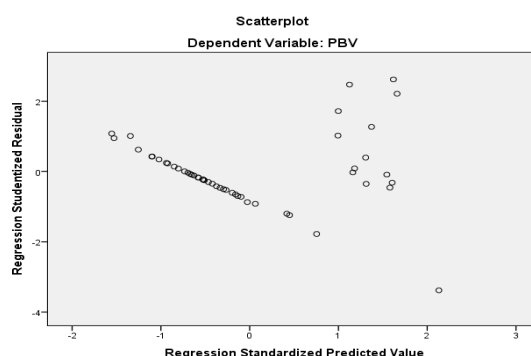
Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,536	1,366

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, SIZE  
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer diolah, 2019.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali, 2012: 139). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Sumber: Data primer diolah, 2019.

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil data pada Gambar 2, dapat terlihat titik-titik yang menyebar berada dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7341,030	900,081
ROE	-7,834	4,072
DER	-35,199	12,674
SIZE	-209,169	37,626
MBVE	52,476	53,619

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Dari data Tabel 5, maka nilai perusahaan dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 7341,030 - 7,834 ROE - 35,199 DER - 109,169 SIZE + 52,476 MBVE + e$$

1) Konstanta ( $\alpha$ ) Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7341,030. Nilai tersebut mempunyai arti yaitu jika variabel struktur modal (DER) profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*Size*), dan *investment opportunity set* (MBVE) sama dengan 0 (nol) atau tidak ada pengaruh antar variabel, maka besarnya variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah 7341,030 satuan. 2) Koefisien regresi struktur modal (DER) besarnya nilai koefisien regresi struktur modal (DER) adalah -7,834 nilai tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) antara variabel struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut menjelaskan bahwa peningkatan struktur modal (DER) sebesar 1 satuan akan di ikuti dengan penurunan nilai perusahaan (PBV) sebesar 7,834X dengan asumsi variabel yang lain konstan. 3) Koefisien regresi profitabilitas (ROE) besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) adalah -35,199 nilai tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) antara variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas (ROE) sebesar 1 satuan akan di ikuti dengan penurunan nilai perusahaan (PBV) sebesar 35,199X dengan asumsi variabel yang lain konstanta. 4) Koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) adalah -209,169 nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (berlawanan) antara variabel ukuran perusahaan (*Size*) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (PBV) sebesar 209,169X dengan asumsi variabel yang lain konstan. 5) Koefisien regresi *investment opportunity set* (MBVE) besarnya nilai koefisien regresi *investment opportunity set* (MBVE) adalah 52,476 nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara variabel *investment opportunity set* (MBVE) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan *investment opportunity set* (MBVE) sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (PBV) sebesar 52,476X dengan asumsi variabel yang lain konstan.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari *return on equity*, *debt equity ratio*, dan *size* yang dimasukkan mempunyai suatu pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *price book value*. Dari data Tabel 6, dapat dilihat tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), dan *investment opportunity set* (MBVE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) atau layak untuk dijadikan penelitian.

**Tabel 6**  
Uji kelayakan Model  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
Regression	15,133	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data primer diolah, 2019.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan presentase variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan hubungan variabel terikat (dependen).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,574 <sup>a</sup>	,536

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, SIZE  
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 57,4% variasi dari Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*), profitabilitas dengan menggunakan rasio ROE (*return on equity ratio*),

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t biasa disebut dengan uji parsial, uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (DER, ROE, SIZE, dan MBVE) terhadap variabel terikatnya (PBV).

**Tabel 8**  
**Pengujian Hipotesis (t)**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
(Constant)	8,156	,000
DER	-1,924	,061
ROE	-2,777	,008
SIZE	-5,559	,000
MBVE	,979	,333

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 pengujian hipotesis maka di dapat:

a) Uji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diperoleh hasil t hitung sebesar -1,924 dengan nilai signifikansi variabel struktur modal (DER) sebesar 0,061 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).; b) Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diperoleh hasil t hitung sebesar -2,777 dengan signifikansi variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).; c) Uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diperoleh hasil t hitung sebesar -5,559 dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).; d) Uji pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan yang diperoleh hasil t hitung sebesar 0,979 dengan nilai signifikansi variabel *investment opportunity set* (MBVE) sebesar 0,333 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *investment opportunity set* (MBVE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan

*food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar -7,834 dan besarnya nilai t yakni sebesar -1,924 dengan signifikansi variabel DER sebesar  $0,061 > 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan struktur modal (DER) selama periode penelitian tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan DER akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar -35,199 dan besarnya nilai t yakni sebesar -2,777 dengan signifikansi variabel ROE sebesar  $0,008 < 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan profitabilitas (ROE) selama periode penelitian signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan ROE akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, dimana peningkatan tersebut merupakan sinyal positif bagi investor dalam menginvestasikan modal mereka.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (Size) sebesar -209,169 dan besarnya nilai t yakni sebesar -5,559 dengan signifikansi variabel Size sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan ukuran perusahaan (Size) selama periode penelitian mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam tingkat yang signifikan. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Size yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja serta manajemen perusahaan dengan baik sehingga perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan dan menciptakan citra diri perusahaan yang baik dan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa *investment opportunity set* (MBVE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi *investment opportunity set* (MBVE) sebesar 52,476 dan besarnya nilai t yakni sebesar 979 dengan signifikansi variabel MBVE sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan *investment opportunity set* (MBVE) selama periode penelitian mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam tingkat yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan dikarenakan penetapan kebijakan dividen pada setiap perusahaan yang tidak selalu sama sehingga menyebabkan investor selektif dalam memilih investasi mana yang dapat mendatangkan keuntungan besar di masa mendatang. Adanya pembagian dividen yang relatif kecil inilah yang menjadi alasan kenapa investor enggan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, jika dilihat dari hasil rata-rata dividen yang dibagikan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama empat tahun menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menginvestasikan kembali laba yang diperoleh untuk membeli aset-aset perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian pada variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin meningkat *debt equity ratio*, maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt equity ratio* bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya harga saham perusahaan dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan besar kecilnya nilai perusahaan.; 2) Hasil pengujian pada variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif kecil dalam memperoleh laba bersih sehingga perusahaan masih memerlukan ekuitas yang lebih banyak lagi untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang masih mampu menghasilkan laba akan dapat menjamin kesejahteraan para pemegang sahamnya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.; 3) Hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya skala ukuran perusahaan tergantung pada total asset yang tinggi, karena perusahaan dengan total asset yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil. Sehingga *size* merupakan faktor yang menjadi penentu besar kecilnya nilai perusahaan.; 4) Hasil pengujian pada variabel *investment opportunity set* (MBVE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set*, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun, IOS bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya nilai perusahaan karena peningkatan yang terjadi pada IOS tidak terlalu besar nilainya.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi: 1) Objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan yang diteliti hanya 10 sampel perusahaan.; 2) Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya 4 variabel bebas terdiri dari struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), dan *investment opportunity set* (MBVE)

### Saran

Dari simpulan dan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, sebagai berikut: 1) Menambah sampel-sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar hasil yang dihasilkan dari sebuah penelitian lebih akurat.; 2) Bagi investor yang akan melakukan kegiatan investasi dapat menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* sebagai acuan dalam berinvestasi agar meminimalisir resiko-resiko yang terjadi dalam kegiatan investasi. ; 3) Bagi perusahaan untuk tetap menjaga kondisi struktur modal yang optimal dan stabil dengan adanya penggunaan hutang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Agar

masyarakat percaya terhadap kinerja perusahaan tersebut maka perusahaan harus lebih memperhatikan kriteria-kriteria yang menjadi dasar investor dalam menananmkan modalnya. Kriteria-krieteria tersebut meliputi, tingkat pengembalian modal (laba), tingkat pengendalian hutang, dan melihat tingkat skala besar kecilnya suatu perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Apriada, K dan M. S. Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(2): 201-218.
- Brigham, E. F. dan J. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan H. Wibowo. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2008. *Principle of Managerial Finance*. 11<sup>th</sup> Edition. Pearson International.
- Harjito, A. dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Nurul, H. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 19(03): 420-432.
- Prastuti, N. K. R. dan I. G. M. Sudiarta. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(3): 1572-1598.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, S. Sulasmiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23(2).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, and *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko, 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Elcstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1).
- Tandelilin, 2010. *Portifolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.